

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	www.medcom.id
Media Cetak	

## Hotel Tim Medis Korona Disemprot Desinfektan Tiap Hari

Sejumlah hotel milik PT Jakarta Tourisindo (Jaktour) menjadi tempat menginap tenaga medis penanganan virus korona (covid-19). Kamar, petugas hotel, serta tim medis yang menginap dijaga ketat.

Barang bawaan petugas medis yang turun dari bus khusus langsung disemprot cairan desinfektan. Sementara tim medis wajib melewati bilik desinfeksi ( disinfection chamber) yang disiapkan.

"Karyawan kita semprot juga. Terus setiap hari kamar dan semua sudut hotel dilakukan penyemprotan disinfektan," kata General Manager Grand Cempaka Business Amir Hamzah ucap Amir, Kamis, 26 Maret 2020.

Dia menyebut 106 dokter dan tim medis dari rumah sakit rujukan virus korona, seperti RSUD Pasar Minggu, telah tiba. Mereka telah check in di hotel yang memiliki 220 kamar tersebut. Sementara tamu hotel umum telah pulang dan kamar telah dikosongkan sementara.

Seluruh staf dilengkapi alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan. Kesehatan petugas hotel juga dijaga dengan pengecekan dan pasokan vitamin rutin.

"Semua standar sesuai (instruksi) Dinas Kesehatan DKI Jakarta," kata dia.

Hotel D' Arcici Sunter yang juga direncanakan diubah jadi penginapan tenaga medis penanganan covid-19, menunggu arahan direksi. D'Arcici Sunter memiliki 111 kamar dan dapat menampung sekitar 251 orang.

"Ada kamar yang bisa dipakai dua hingga tiga orang," kata General Manager Hotel D' Arcici Sunter, Nilam Pharamita.

Nur Saleh Sahidah, tim medis dari RS Tarakan, mengaku takut pulang ke rumah selama bertugas menangani covid-19. Dia dan rekan sejawat tak mau menyebarkan virus korona ke keluarga atau lingkungan tempat tinggal. Kebijakan Pemprov DKI Jakarta ini menjadi oase di tengah kegundahan.

Tim medis tiba di Hotel Grand Cempaka menggunakan bus yang dikhususkan untuk antar jemput hotel dan rumah sakit rujukan penanganan pasien infeksi korona. [Medcom.id/Christian](http://Medcom.id/Christian)

"Senang sekali kita diberikan fasilitas ini. Jadi kita tidak ada kontak dengan keluarga," terangnya.

Ia menyayangkan penyakit hingga tenaga medis yang menangani ini dianggap aib. Stigma seperti ini yang harus hilang dari masyarakat.

Dia meminta masyarakat mendukung tenaga medis dengan mengikuti anjuran pemerintah. Terutama menjaga jarak dan kesehatan, serta memeriksakan diri bila sakit bergejala sama dengan covid-19. Sisanya, serahkan ke tim medis.

"Kami di sini harus punya semangat tinggi, kita hanya minta doa agar tetap sehat dari masyarakat," ucap dia.